

# **POLA ASUH KELUARGA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DAN IMPLIKASINYA DI PAUD STAR GENERATION**

**Vivy Sambeka**

**James Yaneman Ngongoloi**

*Pendidikan Agama Kristen*

*STT Anugrah Indonesia*

## **ABSTRAK**

*Paud merupakan lembaga pendidikan bagi anak usia dini. Karakter anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru Paud maupun oleh keluarga. Keluarga Kristen menjadi fokus utama terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini mengingat latarbelakang dari lingkungan keberadaan anak yang tidak memperhatikan perkembangan anak dalam hal moral, etika, dan tingkah lakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati sebab dan akibat dari pola asuh keluarga kristen terhadap pembentukan karakter anak di usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebagian besar pola asuh yang terdapat, di Paud Star Generation ditemukan masih ada keluarga yang menggunakan pola asuh Abai, yakni mengabaikan pendidikan dan perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan secara khusus dibawah pembinaan Paud Star Generation kepada keluarga kristen untuk lebih memperhatikan perkembangan karakter anak – anak mereka ke arah yang lebih baik.*

**Kata kunci:** *Pola Asuh, Karakter, Keluarga, Orangtua, Anak*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan karakter anak, baik dalam hal emosional maupun sosial. " Kegiatan yang dilakukan di sekolah pada anak dapat menjadi faktor lain dalam membentuk sikap dan perilaku anak." Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan lembaga yang memberikan pendidikan dalam bidang kekristenan. Pendidikan Agama Kristen mengajarkan proses pembentukan karakter pada anak yang bersifat Alkitabiah, yang melibatkan mereka dalam kehidupan kekristenan. PAK diharapkan tidak hanya menjadi ilmu formal pada kurikulum sekolah atau program gereja saja, namun juga menjadi dasar pendidikan dalam keluarga. Pendidikan Agama Kristen dapat dilaksanakan di sekolah, di dalam lingkungan keluarga, dan di gereja. "Pada intinya mereka memahami tentang pendidikan agama Kristen hanya menjadi tugas utama pihak lembaga pendidikan sekolah ...pendidikan yang berlaku dalam lingkup keluarga dan Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja"

Keluarga sangat berperan penting dalam membina karakter dan rohani anak. Waktu luang sangat terbuka dalam lingkungan keluarga memberikan pendidikan kepada anak – anaknya. Keluarga merupakan model pertama sebagai pendidik. Unsur – unsur lingkungan baik keluarga, sekolah, gereja, sangat mempengaruhi kehidupan anak dari usia dini hingga dewasa. Pendidikan Agama Kristen juga mempunyai peran yang tidak

kalah penting dengan keluarga dalam memberikan pembinaan terhadap anak – anak, bimbingan yang disertai dengan materi – materi khusus untuk membentuk karakter, intelektual, serta kerohanian anak. Karakter yang baik perlu diberikan kepada anak sejak usia dini. Hal ini akan membentuk anak menjadi sosok yang disiplin dengan ajaran dan bimbingan yang sudah diberikan. Setiap tingkah laku, dan sikap yang diberikan kepada anak oleh keluarganya akan menjadi kebiasaan bagi sang anak ketika sudah dewasa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pendekatan kualitatif pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus (*case study*) dengan *sampling* acak sederhana dan *sampling purposive*. Lokasi penelitian di Paud Star Generation yang berlokasi di Paud Star Generation Desa Polling Anak-Anak, Kecamatan Silima Pungga-Pungga, Kabupaten Dairi. Jumlah populasi terdiri dari:

- a. Anak usia 3-6 tahun, meliputi 4 kelompok, yaitu:
  1. Kelompok Bermain (KB) A, berjumlah 5 orang.
  2. Kelompok Bermain (KB) B, berjumlah 5 orang.
  3. Taman Kanak-kanak (TK) A, berjumlah 7 orang.
  4. Taman Kanak-kanak (TK) B berjumlah 10 orang.

Total murid terdiri dari 27 orang.

- b. Orang tua dari anak - anak tersebut
- c. Guru atau pendidik

Pengumpulan data selain wawancara adalah dengan observasi untuk menganalisis dampak pola asuh terhadap karakter anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pola Asuh Keluarga Kristen**

Keluarga merupakan unit terkecil yang didalamnya terdiri dari beberapa orang yang saling ketergantungan, dan saling terkait oleh ikatan darah, pernikahan, dan atau adopsi. Keluarga adalah tempat dimana individu membangun hubungan emosional, sosial, dan ekonomi yang penting dalam kehidupan sehari - hari. Keluarga merupakan tempat yang memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian kepada seluruh anggotanya. Keluarga juga merupakan tempat dimana individu belajar tentang nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Hal – hal yang diajarkan dalam keluarga dapat memberi teladan yang praktis. Orang yang percaya kepada Kristus disebut "Kristen". Alkitab mencatat hal penting mengenai keluarga yang terdapat dalam Ulangan 6: 6 - 7 dan Keluaran 20: 12. Keduanya memberikan peran dan hubungan timbal balik antara orangtua dan anak. Ulangan 6: 6 – 7 mencatat, "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang – ulang kepada anak – anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau

sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Nats ini memberikan sebuah amanat bagi pentingnya peranan orangtua dalam mendidik anaknya.

Berikut beberapa fungsi keluarga Kristen dalam pola asuh anak:

### **Keluarga Kristen sebagai sarana pendidikan yang pertama dan utama**

Fungsi utama keluarga Kristen adalah menjadi sarana Pendidikan pertama bagi anak - anaknya. Meskipun anak - nak belajar dari guru-guru di sekolah, namun orang tua tetap menjadi fokus utama anak. Menurut Ir. Jarot Wijarnarko dalam bukunya *Anak Berkarakter*, ada empat hal sederhana yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak yaitu:

#### **Ajaran**

Hal pertama dalam mendidik anak adalah membuat peraturan dan menyampaikan ajaran. Tanpa ada peraturan anak - anak akan terbiasa hidup liar atau hidup semaunya sendiri.

#### **Hukuman**

Hukuman atau pendisiplinan merupakan bagian dari pendidikan. Tindakan ini adalah salah satu bentuk kasih dan perhatian orang tua kepada anak.

#### **Hadiah**

Hadiah merupakan apresiasi atau penghargaan yang memotivasi untuk melakukan hal yang sama sekali lagi, serta membangun hubungan pribadi. Hadiah membalut hati yang terluka karena hukuman yang dierikan sebelumnya. Hadiah diberikan saat seorang anak melakukan apa yang baik atau menjalankan nasehat orang tua.

#### **Keteladanan**

Tanpa keteladanan, ajaran orang tua tidak akan memiliki otoritas. Tanpa keteladanan, ajaran orangtua anak membuat anak kecewa, kehilangan jati diri, dan anak cenderung melakukan apa yang diinginkan hatinya.

### **Keluarga sebagai perwakilan Tuhan dalam mengelola alam semesta**

Sebagai makhluk yang berakal budi, manusia dipercaya untuk bisa menjaga makhluk hidup dan alam sekitarnya. Sikap menjaga alam semesta ini harus diajarkan oleh orangtua kepada anak – anaknya. Caranya dengan melakukan hal-hal kecil terlebih dahulu seperti membuang sampah pada tempatnya.

### **Keluarga sebagai tempat menciptakan suasana sorga**

Keluarga termasuk dalam suatu persekutuan yang dapat menciptakan suasana sorga. Suasana sorga yang dimaksud adalah kehadiran Tuhan Yesus di keluarga.

### **Keluarga sebagai lambang untuk berekspresi**

Situasi nyaman serta tentram dapat diciptakan dengan hal - hal kecil, salah satunya ekspresi. Ekspresi yang dilakukan dalam keluarga dapat menerapkan kebiasaan untuk memberikan senyuman dan ucapan terima kasih saat di bantu atau diberikan

sesuatu, kebiasaan memberikan pelukan dan sentuhan saat bertemu dan masih banyak lagi contoh sederhana lainnya yang dapat diekspresikan oleh seluruh anggota keluarga.

Di zaman modern ini, pola asuh yang baik memberi dampak yang besar bagi anak dalam berkarakter yang dapat mempengaruhi masa depan mereka. Anak adalah peniru yang ulung. Pola asuh yang dimaksud dapat diartikan sebagai sifat dan gaya interaksi antara orang tua dan anak. Melalui pola asuh anak yang baik, orang tua berarti sedang mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi lingkungan dan budaya di tempat mereka tinggal. Pola pengasuhan berperan penting dalam membentuk moral dan karakter anak. Jenis pola asuh anak dipengaruhi oleh banyak hal. Orangtua berperan aktif dalam memenuhi rasa percaya diri anak, keinginan dan kebutuhan anak. Tuntutan orangtua juga memberi dampak terhadap pendisiplinan karakter anak. Berikut ini bentuk dari pola asuh:

#### Pola Asuh Permisif

Merupakan pola asuh yang melibatkan orangtua menjadi teman bagi anak – anaknya dan membiarkan mereka dalam mengambil keputusan sendiri.

#### Pola Asuh Otoritatif

Merupakan pola asuh yang melibatkan orangtua dalam memberi peran positif terhadap anak. Orang tua memiliki hubungan yang dekat dengan anak dan mendukung hal-hal positif yang mereka lakukan. Melalui peran dari orangtua, karakter anak dalam pola asuh ini terbentuk, dimana anak tumbuh menjadi individu yang mempunyai percaya diri, bahagia, dan rasa bertanggungjawab.

#### Pola Asuh Otoriter

Merupakan pola asuh yang melibatkan orangtua memberikan prinsip – prinsip dan aturan yang tegas kepada anak – anaknya. Apapun kondisi dan keadaan saat itu, anak harus patuh atau dengan kata lain tidak boleh menentang.

#### Pola Asuh Abai

Merupakan pola asuh dimana orangtua benar – benar lepas tangan dalam mengasuh anak – anaknya. Orangtua memiliki peran yang sangat sedikit dalam mendidik anak. Mereka cenderung membiarkan anak – anaknya bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Orang tua cenderung jarang berkomunikasi dengan anaknya.

Menurut KBBI, karakter adalah tabiat, watak, sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>10</sup> Setiap orang memiliki karakternya masing-masing. Karakter dalam diri seseorang dibentuk oleh proses yang dihadapinya. Karakter terbentuk bukan karena bawaan sejak lahir, tetapi karena pengaruh dari lingkungan di sekitarnya. Karakter seseorang sejalan dengan tingkah lakunya.

Berikut dibawah ini unsur-unsur dalam pembentukan karakter seseorang:

- a. Faktor Genetik
- b. Faktor Lingkungan
- c. Pendidikan

d. Pengalaman hidup

Orang tua yang memahami karakter anak dapat memberikan dukungan yang sesuai dan membantu dalam mengembangkan potensi anak serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Ada beberapa jenis karakter yang dimiliki oleh anak:

- a. Koleris
- b. Sanguin
- c. Melankolis
- d. Plegmatis

Mengetahui jenis karakter anak adalah langkah awal yang penting dalam mendidik anak dengan efektif. Ingatlah bahwa setiap anak adalah individu yang unik. Dengan memahami karakteristik anak, tentunya akan membantu menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak dalam perjalanan mendidik dan membimbing anak menuju masa dewasa yang tangguh.

Menurut Hendra Surya dalam bukunya *Cara Cerdas Mengatasi Kesulitan Belajar* bahwa penerapan aktivitas psikis dan aktifitas fisik itulah yang dinamakan perhatian. Dengan demikian dapat ditarik pengertian bahwa perhatian itu adalah pemusatan aktivitas tenaga psikis maupun aktivitas fisik indra seseorang tertuju pada suatu objek dan perhatian itu sangat dipengaruhi oleh kadar kesadaran yang turut serta aktivitas tersebut.

Dari perhatian yang dimaksud diatas adalah seseorang sangat dipengaruhi oleh kadar kesadaran yang turut serta pada aktivitas pengamatannya. Semakin tinggi intensitas perhatian seseorang tertuju pada suatu objek maka akan semakin tinggi pula peningkatan objek yang diamati.

Orangtua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ayah/ibu dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orangtua kandung ( biologis ) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

M. Sumanto menyebutkan bahwa lingkungan sosial dan pengalaman hidup turut memberi pengaruh kepada pembentukan karakter seseorang. "Karakter dapat dibentuk melalui motivasi dan upaya yang konsisten untuk memperbaiki diri sendiri. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti nilai-nilai keluarga, lingkungan sosial, pengalaman hidup, dan ambisi pribadi."

### **Pembahasan**

Keluarga Kristen merupakan persekutuan hidup antara Ayah, Ibu, dan anak – anaknya yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya. Inilah yang disebut sebagai keluarga inti. Keluarga pertama didunia ini dibentuk oleh Allah sendiri, dimulai dari Adam yang diciptakan sebagai suami bagi istrinya Hawa dan anak – anaknya Kain dan Habel. Inilah keluarga pertama yang dibentuk oleh Allah. Pola asuh keluarga Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak-anak, terutama pada masa usia dini yang merupakan periode pembentukan dasar bagi perkembangan perilaku dan kepribadian mereka.

Berikut ini jenis pola asuh yang diterapkan dalam lingkup pembentukan karakter anak.

- a. Pola asuh permisif
- b. Pola Asuh Otoritatif
- c. Pola Asuh Otoriter
- d. Pola Asuh Abai

Keluarga merupakan persekutuan yang bersifat dinamis dan harus dijaga keharmonisannya. Keluarga merupakan prioritas utama dalam perkembangan karakter anaknya. Kebiasaan yang diterapkan kepada anak – anak pada usia dini merupakan cerminan dari kehidupan keluarganya.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada lima keluarga Kristen tersebut, penulis menemukan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak-anak mereka. Pola asuh Otoriter memiliki dampak berbeda, dengan anak-anak yang lebih terbuka namun kurang memiliki pengendalian diri atau cenderung patuh tanpa inisiatif. Pola asuh Abai menunjukkan dampak yang paling negatif, dengan anak-anak yang kurang memiliki disiplin dan tidak memahami pentingnya tanggung jawab.

Dalam penelitian tentang Pola Asuh Keluarga Kristen terhadap Pembentukan Karakter Anak di Paud Star Generation anak – anak lebih cenderung mendapat pola asuh Abai dari orangtuanya dibanding dengan pola asuh otoritatif atau permisif. Orangtua kurang terlibat dalam pengasuhan dan tidak memberikan perhatian penuh pada perkembangan karakter anaknya. Orangtua cenderung menerapkan kedisiplinan kepada anak – anaknya dan kurang memberikan waktu luang kepada mereka ( *family time* ).

Dalam konteks ajaran Kristen, orangtua bertanggungjawab untuk mengarahkan anak - anak mereka dalam pengenalan kepada Tuhan dan ajaran moral yang terkandung dalam Alkitab. Tanpa adanya perhatian yang cukup dari orangtua, anak – anak dapat kehilangan kesempatan untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai – nilai kristiani seperti kejujuran, kasih, dan pengendalian diri.

Pembahasan ini merujuk kepada keterkaitan antara pola asuh yang ada terhadap nilai – nilai Kristen yang ditanamkan dalam keluarga.

#### Pola Asuh Permisif

Dalam konteks keluarga Kristen, pola asuh permisif sering kali mengedepankan nilai kasih yang tanpa batas, namun kurang memberikan bimbingan yang tegas mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan.

#### Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif yang diterapkan oleh orangtua dalam hal ini memberi kesempatan berbicara bagi anak juga memberi aturan-aturan yang ditetapkan untuk dilakukan. Pola asuh ini lebih menerapkan adanya keseimbangan antara kasih sayang dan perintah.

### Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ini cenderung melibatkan orangtua dengan tuntutan yang sangat besar terhadap anak – anaknya. Orangtua yang menggunakan pola asuh ini seringkali menerapkan aturan yang keras dan tidak memberikan waktu bagi anak-anak berbicara atau membuat keputusan sendiri.

### Pola Asuh Abai

Pola asuh abai merupakan pola asuh yang tidak melibatkan peran orangtua di dalamnya. Orangtua yang menggunakan pola ini biasanya tidak memberikan pengawasan yang cukup terhadap perkembangan karakter anak.

## **KESIMPULAN**

Keluarga merupakan lembaga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak – anak. Keluarga merupakan cerminan bagi kita, dikarenakan ikatan darah dan hubungan yang erat antar anggotanya. Semakin sering bersama, maka akan semakin mirip satu dengan yang lainnya, baik dari karakter manapun penampilan.

Karakter bagi keluarga sangat penting karena karakter adalah fondasi dari hubungan yang sehat, kuat, dan harmonis dalam keluarga. Karakter yang baik seperti jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya membangun rasa aman dan kepercayaan antar anggota keluarga. Orang tua yang menunjukkan karakter baik menjadi contoh nyata bagi anak-anak dalam membentuk nilai-nilai moral mereka. Sifat seperti sabar, pengertian, dan penuh kasih sayang mempererat hubungan antar anggota keluarga. Karakter kuat seperti tekun, disiplin, dan pantang menyerah membantu keluarga bertahan dan berkembang saat menghadapi kesulitan. Keluarga dengan karakter yang sehat cenderung menciptakan rumah tangga yang nyaman, penuh dukungan, dan saling menghargai.

Pola asuh keluarga kristen memberi dampak yang sangat besar bagi pembentukan karakter anak. Dalam pola asuh ini, nilai-nilai moral dan ajaran agama seperti kasih, pengampunan, kedisiplinan, dan tanggung jawab mengajar kepada anak sejak dini. Orangtua berperan penting dalam memberikan contoh dan mendidik anak dengan pendekatan yang penuh kasih, sabar, dan kepedulian. Implikasi dari penerapan pola asuh keluarga Kristen dalam pembentukan karakter anak sangat signifikan, baik dalam aspek pribadi anak maupun dalam interaksi sosial mereka

## **DAFTAR PUSTAKA**

<http://www.tokopedia.com> > blog > arti-keluarga-rlt

Jarot Wijarnako, Ir., *Anak Berkarakter*, Jakarta: Suara Pemulihan, 2008

KBBI

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

M. Sumanto. *Mengembangkan Karakter yang Kuat: Motivasi Membentuk Karakter Diri*, Andi, Jakarta: 2024, hal. 72.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 99.

Sujarwanto dan Kofidotur Rofiah. *Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Perilaku*, CV. Jakat Media Publishing: Surabaya, 2020, hal. 152.

Wijanarko, J., & Sunanto, G. A. (2019). *Berani mendisiplinkan anak, generasi milenial sesuai firman*.